

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 15 Surabaya

1. Letak Geografis Sekolah

SMP Muhammadiyah 15 Surabaya berada di Jalan Platuk No. 104 Kelurahan Sidotopo Wetan, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, Jawa Timur. Sekolah ini tercapainya letak geografis yang strategis, karena lokasinya yang terletak dipersimpangan jalan. Daya jangkau masyarakat dengan transportasi bukanlah menjadi kendala, karena letaknya dekat dengan jalan raya dan dilalui oleh transportasi dari segala arah. Angkutan kota dari terminal kenjeran, jembatan merah, pelabuhan perak, mendukung transportasi menuju SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Sehingga anak – anak yang berada di kawasan Surabaya Utara dapat menempuh perjalanan ke sekolah ini dengan angkutan kota (angkot), sepeda, motor, mobil.

Dengan dukungan transportasi yang relative mudah dan publikasi sekolah yang relative meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka sekolah ini diminati oleh anak – anak yang berada di sekitar radius 10 km dari sekolah. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat.

Dalam analisis ke depan berdasarkan letak geografisnya, sekolah ini akan menjadi sekolah tujuan dari beberapa kecamatan. Terutama

kecamatan Bulak, Mulyorejo, Simokerto, Semampir, Pabean Cantikan, Krembangan, Tambaksari. Apalagi seiring dengan perkembangan geografis dan demografis yang akan berkembang secara cepat pada periode mendatang, maka sekolah ini menjadi sangat ideal.

2. PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 15

No. Statistik Sekolah/NPS : 204056017397 / 20532503

Tipe Sekolah : Reguler

Alamat Sekolah : JL. PLATUK NO. 104

Kec. KENJERAN

Kab. SURABAYA

Prop. Jawa Timur

Telepon/HP/Fax : (031)3723606 / (031)3727516

Status Sekolah : Swasta

Nilai Akreditasi Sekolah : A (92,00)

3. Visi misi sekolah

Visi

Terwujudnya pelajar muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, berprestasi unggul, berdaya saing global dan cinta lingkungan.

Misi

1. Mengembangkan lingkungan sekolah yang islami dan kondusif untuk pembelajaran.

2. Menumbuhkan semangat berprestasi dan keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menarik (PAKEM) berbasis IT.
4. Mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK dalam pembelajaran.
5. Melakukan pembinaan ketakwaan akhlakul karimah dan sikap kompetitif di era globalisasi.
6. Menumbuhkan kreatifitas terhadap budaya bangsa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intra kulikuler.
7. Menumbuh kembangkan sikap cinta dan peduli terhadap lingkungan.

4. Tujuan

1. Memenuhi pengembangan kurikulum di sekolah
2. Memenuhi pengembangan lulusan yang beriman, bertakwa, berilmu, dan kompetitif.
3. Memenuhi pengembangan standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Memenuhi pengembangan standar tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten.
5. Memenuhi pengembangan standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
6. Memenuhi pengembangan standar pengelolaan pendidikan.

7. Memenuhi pengembangan standar pembiayaan pendidikan yang terjangkau.
8. Memenuhi pengembangan standar penilaian pendidikan.

5. Struktur Organisasi sekolah



6. Data Guru, Siswa

Guru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT		GTT		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	2		1	1	4
2	S-1	1	8	5	5	19
3	D-4					
4	D3/Sarmud				1	1
5	D2					
6	D1					
7	SMA/Sederajat					
Jumlah		3	8	6	7	24

Siswa

Th. Pelajaran	Jml. Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2013/2014	123	123	4	148	4	108	3	379	11
2014-2015	128	124	4	127	4	148	4	399	12
2015-2016	155	145	4	123	4	126	4	394	12
2016-2017	149	114	4	142	4	121	4	377	12

7. Sarana Dan Pra Sarana

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas Fungsi		Keterangan
			Baik	Buruk	Layak	Tidak layak	
	Prasarana						
1	Ruang Praktek	1	v			v	
2	Ruang Persiapan						
3	Ruang Penyimpanan Alat dan Bahan	2		v		v	
4	Ruang Gudang	1	v		v		
5	Meja Laboratorium	5	v		v		
6	Kursi Laboratorium	20	v		v		

7	Wastafel	1	v			v	
8	Saluran dan Instalasi Air Bersih						
9	Saluran dan Instalasi Air Kotor						
10	Saluran dan Instalasi Listrik						
11	Sirkulasi Udara						
12	Sistem Pencahayaan						
	Alat Praktikum Fisika						
1	Bejana berhubungan	1	v		v		
2	Bejana kapiler	4	v		v		
3	Bentuk prisma besar	1	v		v		
4	Kaca Pembesar	2	v		v		
	Alat Penunjang Fisika						
1	Pengukur newton	2	v		v		
2	Batu-batuan	3	v		v		
3	Bejana kapiler	1	v		v		
4	AC meter	1	v		v		
5	Beban	4	v		v		
	Alat Praktikum Biologi						
1	Stopwatch	5	v		v		
2	Alat bedah	5	v		v		
3	Timbangan ringan	1	v		v		
4	MODEL, Otak Manusia	1	v		v		

5	MODEL, Peredaran darah	1	v		v		
6	MODEL, Telinga Manusia	1	v		v		
7	MODEL, Pernapasan	1	v		v		
8	MODEL, Jantung Manusia	1	v		v		
9	MODEL, Tenggorokan	1	v		v		
10	MODEL, Ginjal Manusia	1	v		v		
11	MODEL, Tengkorak Manusia	2	v	v	v	v	
12	Pembakar spirtus	3	v		v		
13	Pencernaan manusia	1	v		v		
14	Pengosok/ pencuci	4	v		v		
15	Pengremus	5	v		v		
16	Pengukur newton	2	v		v		
17	Pipa kaca	1	v		v		
18	PompA isap	1	v		v		
19	Pompa pascal	2	v		v		
20	Preapararat biologi	2	v		v		
21	Preapararat kosong	1	v		v		
22	Rak gelas reaksi	4	v		v		
23	Soket listrik	4	v		v		
24	Statip	2	v		v		
25	Stimmgabel	1	v		v		
26	Tembaga	1	v		v		
27	Benedict, 500 ml	1		v	v		
28	Tes baterai B	3	v		v		
29	CAWAN PETRI	2	v		v		
30	Tes baterai K	3	v		v		
31	Thermometer air	1	v		v		

32	Thermometer suhu	6	v		v		
33	Kompas	4	v		v		
34	Panel meter	2	v		v		
35	Corong	1	v		v		
36	Gelas reaksi	2	v		v		
37	GELAS UKUR KACA 100 CC	1	v		v		
38	PIPA KACA						
39	PIPET TETES	100	v		v		
40	GELAS UKUR KACA 100 CC						
41	GELAS UKUR KACA 25 CC						
42	SUMBAT KARET 1 Lubang						
43	SUMBAT KARET 2 Lubang						
44	BATANG PENGADUK KACA	1	v		v		
45	STATIF segi 4						
46	KLEM UNIVERSAL						
47	BOSS HEAD						
48	TABUNG REAKSI, Medium Wall With Rim						
49	TABUNG REAKSI, Medium Wall With Rim						
50	PENJEPIT TABUNG REAKSI	2	1	1	v	v	
51	RAK TABUNG REAKSI	4	v		v		
52	Thermometer, -10 -110 derajat C	1	v		v		
53	Benedict 100 ml	1	v		v		
54	Benedict 500 ml	1	v		v		

55	Benedict 1000 ml	2	v		v		
56	Caira lugol	2	v		v		
57	Ether 1 lt	2	v		v		
58	Ether 500 ml	1	v		v		
59	Fehling A	1	v		v		
60	Fehling B	1	v		v		
61	Natrium kromat	3	v		v		
62	Reagen Bluret	1	v		v		
63	Spirtus	2	v		v		
64	Timbal oxide	1	v		v		
65	Alkohol 70%	2	v		v		
66	Bunsen	3	v		v		
67	CHARTA, Sistem Sirkulasi Darah Manusia	1	v		v		
68	CHARTA, Bagian Tubuh Tumbuhan	1	v		v		
69	CHARTA, Daur Hidup Parasit (Malaria)						
70	AUXANOMETER	1	v		v		
	ALAT PENUNJANG BIOLOGI						
1	MIKROSKOP, Lanjutan	1	v		v		
2	MIKROSKOP, Untuk Siswa	5	v		v		
3	Pemeliharaan MIKROSKOP						
4	KACA PENUTUP	50	v		v		
5	KACA BENDA						

6	KACA PEMBESAR	4	v		v		
---	---------------	---	---	--	---	--	--

8. Kurikulum

Muatan Kurikulum (kelas IX)

a. Pendidikan Agama Islam

Tujuan

Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs bertujuan untuk:

1. Menumbuhkan kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, Pengalaman, pembiasaan, serta Pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Al-Qur'an dan Hadits
2. Aqidah

3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan semua manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

E. Program Muatan Lokal

1. Fiqih

Tujuan:

1. Memberi wawasan kepada siswa agar lebih mantap dalam beragama islam guna menghadapi perkembangan masyarakat yang semakin maju dan modern serta mampu memecahkan berbagai persoalan yang di hadapi.
2. Untuk menambah pemahaman keagamaan yang sesuai dengan cita-cita dan keyakinan hidup Muhammadiyah.
3. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT. Menggemarkan siswa dalam beribadah yang baik dan benar.

Ruang Lingkup:

1. Thaharah

2. Shalat wajib
3. Shalat Sunnah

2. Al-Qur'an Hadits

Tujuan:

1. Untuk menjelaskan ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits.
2. Untuk menjelaskan apa masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadits.
3. Untuk menjelaskan tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-Hadits.
4. Untuk menjelaskan tujuan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits bagi siswa.
5. Untuk menjelaskan Bagaimana contoh aplikasi ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits

Ruang Lingkup:

1. Penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits (sesuai materi)
2. Mufrodat
3. Terjemah
4. Tafsir/ penjelasan
5. Tajwid

Ciri Khusus

4. Kemuhammadiyah

Tujuan:

1. Membekali siswa dalam memahami ajaran islam yang sesuai dengan ajaran Rasulullah.
2. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang sejarah, Struktur organisasi dan cita-cita hidup Muhammadiyah

5. Bahasa Arab

Tujuan:

Memberikan pemahami dan pengajaran kepada siswa agar mampu berbahasa Arab karena bahasa arab, selain merupakan bahasa bagi orang arab, juga merupakan bahasa Al-Qur'an dan As-sunnah yang menjadi sumber pokok agama islam.

F. Kegiatan Pengembangan Diri

Tujuan:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT menumbuhkan rasa nasionalisme pada tanah air, melatih mental dan fisik siswa, membiasakan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab serta mendorong siswa agar lebih memiliki aspirasi seni budaya.
2. Mengarahkan minat dan bakat siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan memantapkan siswa untuk memiliki jenjang karir berikutnya.

3. Mengarahkan para peserta didik memahami segala potensi diri yang dimiliki baik dalam hal religi, pribadi dan sosial agar siswa mampu mencapai aktualisasi diri guru sebagai modal untuk menghadapi tantangan di masyarakat.

Berdasarkan kondisi obyektifitas sekolah, kegiatan pengembangan diri yang dipilih dan diterapkan adalah sebagai berikut:

A. Rutin/Terstruktur

1. Bimbingan konseling

Tujuan:

- a. Membantu mengarahkan karir siswa
- b. Membantu masalah kesulitan belajar siswa
- c. Meringankan masalah dalam kehidupan siswa
- d. Mengarahkan pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- e. Mengarahkan bakat dan minat para peserta didik
- f. Membina akhlaqul karimah terhadap siswa
- g. Hari / Waktu : Senin – Kamis / 07.20-11.30, Jum'at / 07.20-10.00

2. Upacara bendera

Tujuan :

- a. Meningkatkan kedisiplinan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air pada diri siswa
- b. Hari / Waktu : Senin / 06.30-07.15

3. Sholat dhuha, sholat Dhuhur dan sholat ashar

Tujuan :

- a. Meningkatkan kebiasaan siswa dalam mengaplikasikan dan menerapkan nilai-nilai ajaran yang diyakini (agama islam) menuju Pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- b. Shalat dhuha : Selasa s.d. Sabtu
- c. Shalat dhuhur : Senin s.d. Kamis
- d. Shalat ashar : Senin s.d. Kamis

4. Kuliah Tujuh Menit (kultum)/ Muhadhoroh/ Retorika

Tujuan :

- a. Membekali siswa keterampilan dalam berpidato / retorika dalam upaya menyampaikan informasi / pendapat dihadapan umum
- b. Hari / Waktu : Selasa / 06.30-07.15

5. Berjabat tangan/ Mengucapkan salam (senyum, sapa dan salam)

Tujuan :

- a. Meningkatkan kebiasaan siswa dalam menghargai guru dan sesama siswa juga menanamkan sifat santun
- b. Hari / Waktu : Senin s/d Sabtu / 06.00-06.30

6. Mengaji (baca Al-Qur'an)

Tujuan :

- a. Menjadikan anak mahir dalam membaca Al – Qur'an
- b. Membiasakan siswa untuk lebih akrab dengan Al – Qur'an
- c. Membiasakan diri anak untuk mengaji tiap hari

7. Pramuka/ Hizbul Wathon (HW)

Tujuan :

- a. Memberikan wahana kepada siswa untuk berlatih berorganisasi
- b. Melatih siswa agar trampil dan mandiri
- c. Melatih siswa untuk mempertahankan hidup
- d. Menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap tanah air
- e. Hari / Waktu : Jum'at / 10.00-11.00

8. Tapak suci

Tujuan:

- a. Mengembangkan minat dan bakat serta prestasi bidang pencak silat
- b. Meningkatkan ketrampilan dasar ilmu beladiri
- c. Meningkatkan kepercayaan diri siswa
- d. Hari / Waktu : Sabtu / 07.30-08.30

B. Pilihan (terprogram)

1. Tapak Suci Prestasi (Fighter)

Tujuan :

- a. Mengembangkan minat dan bakat serta prestasi bidang pencak silat
- b. Meningkatkan ketrampilan dasar ilmu beladiri
- c. Menjaga diri dari orang yang berbuat jahat
- d. Meningkatkan kepercayaan diri siswa
- e. Menjaga kesehatan baik jasmani maupun rohani
- f. Hari / Waktu : Sabtu / 19.00-21.00

2. Tapak Suci Prestasi (Seni)

Tujuan :

- a. Mengembangkan minat dan bakat serta prestasi bidang pencak silat
- b. Meningkatkan ketrampilan dasar ilmu beladiri

- c. Meningkatkan kepercayaan diri siswa
- d. Menjaga kesehatan baik jasmani maupun rohani
- e. Hari / Waktu : Senin / 15.30-17.00

3. Qiroah

Tujuan :

- a. Menjadikan anak mahir dalam membaca Al – Qur'an
- b. Membiasakan anak membaca Al – Qur'an dengan baik dan benar
- c. Membiasakan siswa untuk lebih akrab dengan Al – Qur'an
- d. Membiasakan diri anak untuk membaca Al – Qur'an tiap hari
- e. Hari / Waktu : Sabtu / 10.00-11.00

4. Tahfidz

Tujuan :

- a. Menjadikan anak mahir dalam membaca dan menghafal Al – Qur'an
- b. Membiasakan anak membaca dan Menghafal Al – Qur'an dengan baik dan benar
- c. Membiasakan siswa untuk lebih akrab dengan Al – Qur'an
- d. Membiasakan diri anak untuk membaca Al – Qur'an tiap hari
- e. Hari / Waktu : Sabtu / 10.00-11.00

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengembangan diri ;

- a. Kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin / terstruktur dilaksanakan pada waktu pembelajaran efektif dengan mengalokasikan waktu khusus dalam jadwal pelajaran, dibina oleh guru dan konselor sekolah.
- b. Kegiatan pengembangan diri pilihan (terprogram) dibina oleh guru, praktisi atau alumni yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan surat keputusan Kepala Sekolah.
- c. Pengembangan diri untuk kelas IX lebih terarah pada Pengayaan bidang mata pelajaran UNAS yang dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir / setelah shalat dhuhur berjama'ah.
- d. Alokasi waktu :

Pengembangan diri untuk kelas VII, VIII dan IX dialokasikan 2 jam pelajaran (akuevalen 2 X 40 menit)
- e. Penilaian :

Kegiatan pengembangan diri dinilai dan dilaporkan secara berkala (setiap semester) kepada sekolah dan orang tua dan bentuk nilai kualitatif.

B. Paparan Data

- 1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IX di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya**

Temuan penelitian yang ada di lapangan menunjukkan bahwa usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 15 oleh informan dari tempat tersebut maka menetapkan berbagai macam kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan

Seperti yang dituturkan Bapak Banjar, Pak Arief, Pak Khoiruddin, Bu Kasning, dan Bu Anis, kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya ada 2 macam yaitu secara eksternal dilakukan pada saat KBM berlangsung lebih tepatnya pada saat proses pembelajaran pendidikan agama. Sedangkan internal yaitu pada saat kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa seperti kegiatan Sholat Malam, Tahfid Qur'an.

Dalam pembinaan akhlak yang dilakukan intensif oleh guru-guru di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Peneliti memulai pertanyaan selanjutnya kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya, untuk memperdalam proses pembinaan akhlak siswa yang dilakukan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dilaksanakan pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya antara lain :

“oh ya,tujuannya yang pertama, dapat memperbaiki akhlak siswa supaya lebih baik lagi, yang kedua adalah supaya siswa menjadi lebih disiplin kemudian yang ketiga supaya siswa lebih hormat kepada orang tuanya”. “untuk memperbaiki dan mengubah akhlak siswa yang tadinya

belum mengetahui mana yang baik maupun yang buruk menjadikan lebih baik”. “tujuannya agar anak dapat merubah perilaku mereka dengan adanya pembinaan ini, anak disini perilakunya macam-macam mbak hehe. Ada yang nakalnya minta ampun, sehingga pendekatan ataupun pembinaannya berbeda dengan siswa yang lain”.¹

Setelah dirasa cukup untuk menggali informasi tentang tujuan pelaksanaan pembinaan akhlak maka untuk memperdalam pelaksanaan pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya maka bentuk-bentuk pembinaannya adalah :

“bentuk-bentuk kegiatan yang saya damping di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya yaitu sholat Duha, baca Qur'an. Ceramah/Kultum pada hari selasa, Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran oleh siswa kelas IX misalnya minggu pertama siswa laki-laki kemudian minggu berikutnya siswa perempuan dan seterusnya. Sedangkan kegiatan lain juga ada, tetapi saya tidak ikut mendampingi dalam hal ini seperti Pertanyaan selanjutnya adalah untuk mengetahui alasan mengapa pembinaan akhlak itu dilakukan oleh guru-guru di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.”²

“ya untuk memperbaiki akhlak ataupun tingkah laku siswa yang melenceng dari akidah islam. Begini Pak, kan jaman sekarang ini perkembangan teknologi semakin maju, mulai dari televisi sampai

¹ Wawancara dengan Anis Sami Pujiastuti, SE, Selaku Kepala Sekolah, 25 Desember 2017.

² Wawancara dengan bapak Banjar, SS, M.Pd.I., 25 Desember 2017.

internet dengan mudah dapat kita akses to Pak. Apa yang kita inginkan mulai dari hal-hal yang baik maupun yang buruk semuanya ada. jadi Itu semua yang akan berdampak buruk bagi anak apabila tidak dilakukan pembinaan tersebut, karena untuk merubah perilaku siswa yang dulunya kurang baik menjadi baik. Ya nggak Pak? Kan pas mereka masuk nggak semua perilakunya baik jadi disini kami selaku guru membina akhlak siswa tersebut. Pembinaan ini dilakukan untuk mengubah perilaku anak yang tadinya buruk menjadi lebih baik lagi”.³

Jadi pertanyaan selanjutnya mengarah pada tugas guru yang bertujuan untuk mengetahui sejak kapan guru-guru diberi tugas untuk membina akhlak siswa-siswa di SMP Islam Ngadirejo.

“kalau saya melakukan pembinaan akhlak siswa udah dari dulu mbak, tetapi kalau siswa itu dibina sejak mereka mulai masuk ke SMP Muhammadiyah 15 Surabaya, melalui kegiatan-kegiatan yang diwajibkan untuk diikuti dan kegiatan ekstra lain yang tidak wajib.”

“sejak saya mulai bekerja di SMP, saya langsung diikut sertakan dalam membina akhlak siswa oleh bapak kepala sekolah dan saya juga kan yang menjadi guru PAI nya, jadi itu tugas saya juga untuk membina akhlak siswa”

“kalau kami diberi wewenang untuk membina akhlak siswa ya sejak siswa tersebut mulai masuk kelas VII, supaya mereka dapat

³ Wawancara dengan Kasning, BA, siswa kelas IX, 25 Desember 2017.

dikendalikan tingkahnya sejak mereka masuk di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya”⁴

2. Strategi Guru Al-Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas IX Di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya Dan Analisa

Untuk memperjelas bagaimana pembinaan akhlak pada siswa di SMP, guru PAI menggunakan strategi apa saja untuk membina akhlak.

“saya gunakan strategi pembelajaran inquiri, karena menurut saya lebih mengena untuk siswa ketika mereka menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah”.⁵

“Contoh yang saya gunakan ya pembiasaan, mereka dibiasakan berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran, kemudian membaca surat-surat pendek yang sudah ditentukan tiap harinya dan dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru. Kalau ceramah dilakukan pada saat saya melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.⁶

“Begini, saya lebih mengutamakan pendekatan kepada siswa secara langsung jadi siswa dianggap sebagai teman sehingga mereka lebih nyaman dalam mengutarakan masalah yang sedang dihadapi, ya bisa dibilang konseling. Jadi saya bisa mengetahui masalah yang dihadapi

⁴ Wawancara dengan bapak Banjar, SS, M.Pd.I., 25 Desember 2017.

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

oleh siswa tersebut kemudian saya baru memberikan solusi ataupun nasihat kepadanya”.⁷

Kemudian materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam pastilah berbeda-beda dalam penyampaian, jadi peneliti ingin mengetahui materi apa saja yang biasanya disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

“materinya saya sesuaikan pada keadaan siswa, kadang ada siswa yang nakal, ya saya ceramah saja sekaligus menasehati siswa-siswa yang ikut kegiatan”.⁸

“materinya dari pembelajaran dikelas dan kadang melihat fenomena yang terjadi di sekolah”.⁹

Terkait dengan Strategi pembelajaran inquiry menurut nanang Nanang Hanafiah Dan Cucu Suhana dalam buku Konsep Strategi Pembelajaran, merupakan satu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.¹⁰

Adapun menurut Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran yaitu Strategi Pembelajaran inquiry adalah suatu strategi yang membutuhkan

⁷ Wawancara dengan Bu Kasning, BA, siswa kelas IX, 25 Desember 2017.

⁸ Wawancara dengan bapak Banjar, SS, M.Pd.I., 25 Desember 2017.

⁹ Wawancara dengan Bu Kasning, BA, siswa kelas IX, 25 Desember 2017.

¹⁰ Nanang Hanafiah Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 77.

siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah. Tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri.¹¹

Terkait dengan metode pengajaran Zainuddin Dja'far menulis dalam bukunya “Didaktik Metodik” menjelaskan beberapa metode pengajaran di antaranya:¹²

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi dilaksanakan dengan jalan penerangan dan penulisan secara lisan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dimana guru bertanya dan murid menjawab. Metode ini diberikan untuk memperkenalkan pengetahuan dan faktor-faktor tertentu yang telah diajarkan kepada murid-murid.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah mempelajari sesuatu bahan atau menyampaikan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan perubahan tingkah laku dan pengertian dari pada murid-murid.

¹¹ Nglimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, 33.

¹² Dja'far, Zainuddin, *Didaktik Metodik*, (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1995), 27-39

4. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi dan eksperimen ialah metode mengajar dengan jalan guru atau bantuan orang lain memperlihatkan kepada murid-murid

proses atau kaifiat melakukan sesuatu. Pelaksanaan metode ini dapat dilaksanakan secara bersama-sama antara guru dan murid sebagai latihan praktis dari yang sudah atau belum diketahui oleh murid-murid.

5. Metode Sosio Drama Metode sosio drama suatu bentuk metode mengajar dengan cara memerankan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial. Kadang-kadang metode ini disebut juga dengan “bermain peranan”.

Pilihan pada metode-metode sebagaimana yang digunakan oleh SMP Muhammadiyah 15 Surabaya tersebut tentu disesuaikan dengan kondisi real sekolah, yang mencakup guru dan anak didik.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas IX Di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya

- a. Faktor pendukung pembinaan keagamaan sangat penting untuk diketahui, karena dengan adanya faktor pendukung pembinaan keagamaan oleh guru bisa ditanggulangi dan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebelum mengetahui tentang faktor

pendukung guru PAI dalam membina akhlak, peneliti ingin mengetahui bagaimana perasaan guru PAI dalam membina akhlak siswa :

“ya ada senangnya maupun ada susahnya, kan kadang kelakuan anak itu berbeda-beda. Kadang jengkel juga melihat anak yang susah diatur hehe”.¹³

“kalau ditanya masalah itu ya macem-macem, ya ada kalanya senang karena dapat ikut serta membantu memperbaiki akhlak anak, tapi kebanyakan lebih senang sih”.¹⁴

Setelah dirasa cukup mengetahui perasaan guru yang berbeda-beda dalam membina akhlak siswa, maka peneliti juga menanyakan kontribusi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.

“Guru PAI dapat ikut serta membina akhlak siswa disini, dan diberi tugas untuk memberikan ceramah pada kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah ini”.¹⁵

“ikut membina dan membimbing siswa-siswa di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya tidak terkecuali yang nakal saja tetapi semua diberi pengarahan supaya menjadi lebih baik lagi”.¹⁶

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Wawancara dengan Bu Kasning, BA, siswa kelas IX, 25 Desember 2017.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Banjar, SS, M.Pd.I., 25 Desember 2017.

Sedangkan temuan data penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembinaan keagamaan seperti yang dituturkan guru-guru PAI di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.

“Kalau faktor pendukungnya yaitu Kultur keberagaman masyarakat di lingkungan SMP Muhammadiyah 15 Surabaya yang positif dan dukungan penuh orang tua, mereka menyerahkan anak mereka secara penuh terhadap sekolah ini untuk dibina akhlaknya. kita disini memiliki nomor kontak orang tua wali yang dapat dihubungi mbak, apabila siswa tidak sekolah ataupun memiliki masalah kita langsung menghubungi orang tua mereka. Dan kemudian adanya peraturan sekolah yang dapat membuat siswa lebih disiplin, seperti pemberian hukuman maupun pemberian skor kepada siswa”.¹⁷

”Faktor keluarga, kedua orang tua sangat berpengaruh besar terhadap proses pembinaan akhlak siswa. Selanjutnya Lingkungan masyarakat sekitar misalnya tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa anak. Terakhir adanya peraturan-peraturan sekolah juga berpengaruh mbak terhadap perilaku siswa”.¹⁸

“Orang tua, orang tua merupakan faktor pendukung yang sangat kuat karena mereka juga berperan aktif dalam proses pembinaan

¹⁷ Wawancara dengan Anis Sami Pujiastuti, SE, Selaku Kepala Sekolah, 25 Desember 2017.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Banjar, SS, M.Pd.I., 25 Desember 2017.

akhlak di rumah. Yang kedua Lingkungan sekitar sekolah yang juga ikut serta mengawasi apabila ada siswa yang akan membolos, maka mereka segera melaporkannya”.¹⁹

Hasil wawancara kepada informan diatas, maka dapat disimpulkan hal-hal yang pendukung pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya antara lain :

- a. Faktor keluarga ataupun orang tua yang sangat berperan aktif ikut membina akhlak siswa.
 - b. Lingkungan atau masyarakat sekitar sekolah.
 - c. Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang masih kental dengan hal-hal keagamaan.
 - d. Tata tertib sekolah untuk menghambat kenakalan siswa.
- b. Faktor penghambat dalam Temuan data penelitian menunjukkan bahwa penghambat pembinaan keagamaan seperti yang dituturkan guru-guru PAI di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.

“Untuk faktor yang menghambat pembinaan akhlak antara lain masalah waktu, kita kan tidak setiap waktu dapat membina anak-anak, kadang disini terlihat ada perkembangan kearah yang baik tapi kemudian setelah pulang sekolah mereka terpengaruh terhadap pergaulan dirumah kan mbak. Yang kedua Sikap dan perilaku siswa yang beragam, kan tidak semua anak mempunyai latar belakang yang baik. Kemudian Kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Khoirudin, M.Pd, 25 Desember 2017.

kegiatan-kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah. Dan yang terakhir Maraknya dunia informasi dijamin sekarang ini seperti internet, handphone yang semakin canggih, itu semua akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap, perilaku serta pola pikir siswa, jadi itu saja mbak”.²⁰

“Terbatasnya pengawasan pihak sekolah, guru kan tidak bisa selalu memantau dan mengawasi perilaku siswa di luar sekolah kan mbak. Kemudian Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah, padahal kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembinaan akhlak. Teknologi jaman sekarang yang sudah maju seperti perkembangan handphone maupun TV, kan sekarang ini banyak tayangan televisi yang kurang mendidik kan mbak, secara tidak langsung kan juga memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak akan meniru”.²¹

“Yang pertama masalah waktu mbak, waktunya itu tidak cukup untuk membina siswa sebanyak itu, kan siswa disini seribuan mbak, jadi tidak semua dapat dibina. Kedua pergaulan mereka yang tidak dapat dikontrol saat mereka dirumah. Selanjutnya kurangnya kesadaran siswa”.²²

²⁰ Wawancara dengan Anis Sami Pujiastuti, SE, Selaku Kepala Sekolah, 25 Desember 2017.

²¹ Wawancara dengan Bapak Banjar, SS, M.Pd.I., 25 Desember 2017.

²² Wawancara dengan Bapak Khoirudin, M.Pd, 25 Desember 2017.

Keterangan hasil wawancara kepada informan diatas, maka dapat disimpulkan hal-hal yang menghambat pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya antara lain :

- a. Waktunya tidak cukup untuk membina akhlak siswa yang sebanyak itu.
- b. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah.
- c. Sikap dan perilaku siswa yang beragam.
- d. Pergaulan siswa yang tidak dapat dikontrol.
- e. Kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah.
- f. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung
- g. Maraknya perkembangan informasi jaman sekarang.

C. Analisa Data

1. Peranan Pendidikan Akhlak Siswa Kelas IX Di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.

Temuan penelitian yang ada di lapangan menunjukkan bahwa usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 15 oleh informan dari tempat tersebut maka menetapkan berbagai macam kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan

Seperti yang dituturkan Bapak Banjar, Pak Arief, Pak Khoiruddin, Bu Kasning, dan Bu Anis, kegiatan yang dilakukan dalam rangka

pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya ada 2 macam yaitu secara eksternal dilakukan pada saat KBM berlangsung lebih tepatnya pada saat proses pembelajaran pendidikan agama. Sedangkan internal yaitu pada saat kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa seperti kegiatan Sholat Malam, Tahfid Qur'an.

Dalam pembinaan akhlak yang dilakukan intensif oleh guru-guru di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Peneliti memulai pertanyaan selanjutnya kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya, untuk memperdalam proses pembinaan akhlak siswa yang dilakukan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dilaksanakan pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya antara lain :

“oh ya,tujuannya yang pertama, dapat memperbaiki akhlak siswa supaya lebih baik lagi, yang kedua adalah supaya siswa menjadi lebih disiplin kemudian yang ketiga supaya siswa lebih hormat kepada orang tuanya”. “untuk memperbaiki dan mengubah akhlak siswa yang tadinya belum mengetahui mana yang baik maupun yang buruk menjadikan lebih baik”. “tujuannya agar anak dapat merubah perilaku mereka dengan adanya pembinaan ini, anak disini perilakunya macam-macam mbak hehe. Ada yang nakalnya minta ampun, sehingga pendekatan ataupun pembinaannya berbeda dengan siswa yang lain”.²³

²³ Wawancara dengan Anis Sami Pujiastuti, SE, Selaku Kepala Sekolah, 25 Desember 2017.

Setelah dirasa cukup untuk menggali informasi tentang tujuan pelaksanaan pembinaan akhlak maka untuk memperdalam pelaksanaan pembinaan akhlak di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya maka bentuk-bentuk pembinaannya adalah :

“bentuk-bentuk kegiatan yang saya damping di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya yaitu sholat Duha, baca Qur'an. Ceramah/Kultum pada hari selasa, Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran oleh siswa kelas IX misalnya minggu pertama siswa laki-laki kemudian minggu berikutnya siswa perempuan dan seterusnya. Sedangkan kegiatan lain juga ada, tetapi saya tidak ikut mendampingi dalam hal ini seperti Pertanyaan selanjutnya adalah untuk mengetahui alasan mengapa pembinaan akhlak itu dilakukan oleh guru-guru di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.

“ya untuk memperbaiki akhlak ataupun tingkah laku siswa yang melenceng dari akidah islam. Begini Pak, kan jaman sekarang ini perkembangan teknologi semakin maju, mulai dari televisi sampai internet dengan mudah dapat kita akses to Pak. Apa yang kita inginkan mulai dari hal-hal yang baik maupun yang buruk semuanya ada. jadi Itu semua yang akan berdampak buruk bagi anak apabila tidak dilakukan pembinaan tersebut, karena untuk merubah perilaku siswa yang dulunya kurang baik menjadi baik. Ya nggak Pak? Kan pas mereka masuk nggak semua perilakunya baik jadi disini kami selaku guru membina akhlak siswa tersebut. Pembinaan ini dilakukan untuk

mengubah perilaku anak yang tadinya buruk menjadi lebih baik lagi”.

24

Membaca temuan di atas kaitannya yang dengan pelaksanaan pembinaan akhlak pada siswa di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Pada dasarnya dilakukan secara intensif setiap hari dan terus menerus. Hal ini dibuktikan dengan dilaksanakannya kegiatan shalat Dhuha kemudian mengaji surat-surat pilihan dan sholat Dhuhur berjama'ah, adanya kultum yang merupakan bagian dari pembinaan akhlak itu sendiri. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dengan disiplin untuk semua siswa dan guru.

2. Strategi Guru Al-Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas IX Di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya Dan Analisa

Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan akhlak yaitu

“saya gunakan strategi pembelajaran inquiri, karena menurut saya lebih mengena untuk siswa ketika mereka menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah”.

“Contoh yang saya gunakan ya pembiasaan, mereka dibiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, kemudian membaca surat-surat pendek yang sudah ditentukan tiap harinya dan dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru. Kalau ceramah

²⁴ Wawancara dengan Kasning, BA, siswa kelas IX, 25 Desember 2017.

dilakukan pada saat saya melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.²⁵

“Begini, saya lebih mengutamakan pendekatan kepada siswa secara langsung jadi siswa dianggap sebagai teman sehingga mereka lebih nyaman dalam mengutarakan masalah yang sedang dihadapi, ya bisa dibilang konseling. Jadi saya bisa mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut kemudian saya baru memberikan solusi ataupun nasihat kepadanya”.²⁶

Kemudian materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam pastilah berbeda-beda dalam penyampaian, jadi peneliti ingin mengetahui materi apa saja yang biasanya disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

“materinya saya sesuaikan pada keadaan siswa, kadang ada siswa yang nakal, ya saya ceramah saja sekaligus menasehati siswa-siswa yang ikut kegiatan”.²⁷

“materinya dari pembelajaran dikelas dan kadang melihat fenomena yang terjadi di sekolah”.²⁸

Alokasi waktu dalam pembinaan akhlak juga sangat penting diketahui oleh peneliti, jadi peneliti juga menanyakan hal tersebut.

“kalau alokasi waktu pembinaan akhlak di sekolah ini sholat dhuha dan sholat malam, dan lainnya dilaksanakan pada kegiatan

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Wawancara dengan Bu Kasning, BA, siswa kelas IX, 25 Desember 2017.

²⁷ Wawancara dengan bapak Banjar, SS, M.Pd.I., 25 Desember 2017.

²⁸ Wawancara dengan Bu Kasning, BA, siswa kelas IX, 25 Desember 2017.

ekstrakurikuler mbak. Kalau menyangkut dengan metode saya itu yang lebih melalui pendekatan pada anak itu, ya biasanya waktu pas istirahat mereka datang ke ruang BP atau kadang saya membaaur pada anak pas istirahat”²⁹

Menurut penuturan ketiga guru PAI di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya yang mereka sampaikan, dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha guru PAI dalam membina akhlak siswa bermacam-macam, ada yang menggunakan pendekatan kepada anak secara langsung, ada pula yang menggunakan metode ceramah, hukuman maupun pembiasaan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 15 Surabaya

a. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung menurut Bapak Banjar yaitu:

“Kalau faktor pendukungnya yaitu Kultur keberagamaan masyarakat di lingkungan SMP Muhammadiyah 15 yang Terus dukungan penuh orang tua, mereka menyerahkan anak mereka secara penuh terhadap sekolah ini untuk dibina akhlaknya. kita disini memiliki nomor kontak orang tua wali yang dapat dihubungi mbak, apabila siswa tidak sekolah ataupun memiliki masalah kita langsung menghubungi orang tua mereka. Dan kemudian adanya peraturan

²⁹ Wawancara dengan bapak Banjar, SS, M.Pd.I., 25 Desember 2017.

sekolah yang dapat membuat siswa lebih disiplin, seperti pemberian hukuman maupun pemberian skor kepada siswa”

Kemudian faktor pendukung menurut Bapak Khoiruddin adalah :

”Faktor keluarga, kedua orang tua sangat berpengaruh besar terhadap proses pembinaan akhlak siswa. Selanjutnya Lingkungan masyarakat sekitar misalnya tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa anak. Terakhir adanya peraturan-peraturan sekolah juga berpengaruh mbak terhadap perilaku siswa”.

Kemudian Bu Kasning menjelaskan terkait faktor pendukung dari

pembinaan akhlak adalah:

“Orang tua, orang tua merupakan faktor pendukung yang sangat kuat karena mereka juga berperan aktif dalam proses pembinaan akhlak di rumah. Yang kedua Lingkungan sekitar sekolah yang juga ikut serta mengawasi apabila ada siswa yang akan membolos, maka mereka segera melaporkannya”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan faktor pendukung sebagai berikut :

- 1) Faktor keluarga ataupun orang tua yang sangat berperan aktif ikut membina akhlak siswa.
- 2) Lingkungan atau masyarakat sekitar sekolah.

- 3) Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang masih kental dengan hal-hal keagamaan.
- 4) Tata tertib sekolah untuk menghambat kenakalan siswa.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat menurut Bapak Banjar diantaranya:

“Untuk faktor yang menghambat pembinaan akhlak antara lain masalah waktu, kita kan tidak setiap waktu dapat membina anak-anak, kadang disini terlihat ada perkembangan kearah yang baik tapi kemudian setelah pulang sekolah mereka terpengaruh terhadap pergaulan dirumah kan mbak. Yang kedua Sikap dan perilaku siswa yang beragam, kan tidak semua anak mempunyai latar belakang yang baik. Kemudian Kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah. Dan yang terakhir Maraknya dunia informasi dijamin sekarang ini seperti internet, handphone yang semakin canggih, itu semua akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap, perilaku serta pola pikir siswa, jadi itu saja mbak”

Kemudian Bu Anis menjelaskan terkait faktor penghambat dari pembinaan akhlak:

“Terbatasnya pengawasan pihak sekolah, guru kan tidak bisa selalu memantau dan mengawasi perilaku siswa di luar sekolah kan mbak.

Kemudian Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan-kegiatan

yang diprogramkan oleh sekolah, padahal kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembinaan akhlak. Teknologi jaman sekarang yang sudah maju seperti perkembangan handphone maupun TV, kan sekarang ini banyak tayangan televisi yang kurang mendidik kan mbak, secara tidak langsung kan juga memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak akan meniru”.

Pak Khoiruddin juga menjelaskan terkait faktor penghambat dari pembinaan akhlak di SMP

“Yang pertama masalah waktu, waktunya itu tidak cukup untuk membina siswa sebanyak itu, jadi tidak semua dapat dibina. Kedua pergaulan mereka yang tidak dapat dikontrol saat mereka dirumah. Selanjutnya kurangnya kesadaran siswa”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan faktor penghambat dan pendukung sebagai berikut :

- 1) Waktunya tidak cukup untuk membina akhlak siswa yang sebanyak itu.
- 2) Terbatasnya pengawasan pihak sekolah.
- 3) Sikap dan perilaku siswa yang beragam.
- 4) Pergaulan siswa yang tidak dapat dikontrol.
- 5) Kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah.

- 6) Sarana dan prasarana yang kurang mendukung
- 7) Maraknya perkembangan informasi jaman sekarang.